

REVIEW JURNAL: MAKNA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

REVIEWER: ANISA LARASATININGTYAS-162022000028

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo Telp.031-8945444, Fax. 031-894493333

Email : anisalarasatiningtyas54@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut **Soerjono Soekanto** Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.

Tujuan manusia tersebut melakukan penelitian terhadap suatu fenomena adalah untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan. Cara memperoleh ilmu pengetahuan dengan melakukan suatu metode penelitian.

PEMBAHASAN

Neuman (1999: 70) membagi pendekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok. Yaitu 1) positivism social science, 2) interpretatif social science, dan 3) critical social science. **Positivist social science** sering disebut juga sebagai pendekatan positivis yakni sebuah pendekatan yang berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (natural laws). Penelitian berupaya mengungkap kebenaran realitas yang ada dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan. Karena orientasi teoretisnya dikembangkan dengan delapan asumsi, perspektif ini kemudian memiliki beberapa variasi nama seperti logika empiris, pandangan konvensional, positivism, naturalisme, model covering law, dan behaviorisme. Interpretatif Social Science (ISS). ISS ini diperkenalkan Sosiolog Jerman, Max Weber (1864-1920), dan filosof Jerman yang bernama Wilhem Dilthey (1833-1911). Untuk memahami tindakan sosial. Interpretatif Social Science menggunakan metode Hermeneutika. Yaitu teori makna yang muncul pada abad ke-19. Istilah Hermeneutika muncul dari aliran

Mitologi Yunani, Hermes, yang memiliki tugas mengkomunikasikan keinginan dewa-dewa kepada makhluk hidup.

Hermeneutika mempelajari secara detail mengenai pembacaan atau pemeriksaan teks yang mengacu pada percakapan, kata-kata yang ditulis, ataupun gambar-gambar. Melalui pembacaan, seorang peneliti dapat menemukan makna yang melekat dalam teks tersebut. Dan *Critical Social Science* (CSS) merupakan alternatif ketiga dalam paradigma metodologi penelitian. Beberapa versi dalam pendekatan ini dapat dikatakan sebagai dialektikal materialisme, analisis kelas, dan strukturalisme. Teori Kritis berupaya memadukan antara pendekatan nomotetis (etik) yang serba menggeneralisasi dan idiografik (berbasis kasus/hal-hal yang bersifat khusus). CSS mendefinisikan ilmu sosial sebagai proses kritik yang mengungkap “the real structure” di balik ilusi dan kebutuhan palsu yang ditampakan dunia materi guna mengembangkan kesadaran sosial untuk memperbaiki kondisi kehidupan subjek penelitian. Hasil akhir kebenaran merupakan pendapat yang bersifat relatif, subjektif, dan spesifik mengenai hal-hal tertentu juga sering menggunakan observasi partisipan dan penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 riset, yaitu riset feminis dan riset postmodern. **Riset Feminis** kira-kira muncul sekitar tahun 1980-an yang banyak dipelopori oleh kaum perempuan. Perspektif feminis ini merupakan salah satu riset alternatif yang mungkin dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian ilmu-ilmu sosial selain tiga paradigma penelitian yang ada selama ini. Kajian feminis ini lebih banyak bermula pada masalah tingginya tingkat kesadaran perempuan terhadap pengalaman pribadinya dan kecenderungan peneliti feminis ini dalam suatu penelitian tersebut adalah menghindari analisis kuantitatif dan eksperimen. **Riset Posmodern** adalah bagian besar dari gerakan posmodern atau pemahaman yang berkembang tentang dunia kontemporer seperti seni, musik, sastra, dan kritik budaya. Ia berawal dari aktivitas-aktivitas kemanusiaan dan memiliki akar filosofi eksistensialisme, nihilisme, anarkisme, dan ide-ide dari Heidegger, Nietzsche, Sartre, dan Wittgenstein.

Dalam desain riset dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Desain kualitatif ini memiliki beberapa isu yang menjadi ikon dalam metode penelitian. Beberapa ikon dalam desain ini adalah 1) pemakaian istilah “kasus dan konteks”; 2) teori grounded; 3) the context is critical; 4) brikolase; 5) kasus dan proses, serta 5) interpretasi. Sedangkan ikon yang selalu muncul dalam kajian kuantitatif adalah: 1) variabel dan hipotesis; 2) kausalitas teori dan hipotesis; 3) aspek penjelasan; 4) kesalahan potensial dalam penjelasan kausalitas.

Hipotesis adalah proposisi yang perlu diuji kebenarannya. Atau statement sementara tentang relasi di antara dua variabel. Hipotesis dapat membantu ilmu pengetahuan bagaimana sebenarnya dunia sosial bekerja. Hipotesis kausalitas memiliki empat karakteristik, yaitu: 1) minimal memiliki dua variabel; 2) menunjukkan kausalitas atau hubungan sebab-akibat di antara dua variabel; 3) mampu memprediksi hasil yang akan keluar sesuai dengan yang diharapkan; 4) menunjukkan hubungan antara research question dengan teori secara logis; 5) falsifiable: mampu menguji bukti empiris serta menunjukkan tingkat kebenaran dan kesalahan.

PENUTUP

Satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakhiri perdebatan panjang yang tidak berkesudahan dalam kedua tradisi penelitian “kuantitatif dan kualitatif” adalah Mixed Methods Approach. Pendekatan Mixed Methods merupakan pendekatan dalam metodologi penelitian yang relatif baru. Meski baru namun kemunculannya tidak asing lagi di kalangan akademisi di Indonesia. Penggunaan paradigma “penengah” ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus ada “perang paradigma”. Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama atau secara sequential.

REFERENSI

- Abadi, Totok wahyu, 2011. KALAMSIASI : Makna Metodologi Dalam Penelitian, Sidoarjo: Pusat Studi Komunikasi Dan Kebijakan (PSKK) Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Unversitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Brannen, Julia. 2005. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. Handbook Qualitative Research. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keating, Elizabeth. 2001. “The Ethnography of Communication”. dalam Paul Atkinson (eds). Handbook of Etnography. London: Sage Publication ltd.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. Social Quantitative Approaches. Edisi 6. New York: Pearson.
- Spradley, James P. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tashakkori, Abbas & Charles Tedlie. 1998. Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach. London: Sage Publications ltd.
- , 2010. Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.